



Efektivitas Pembelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah Di Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah Kopo Serang-Banten)

Iwan Setiawan¹, Asrowi²

STAI La Tansa Mashiro

¹Email : iwansetiawan@gmail.com

²Email : ma.asrowi@gmail.com

Abstrak

Kurangnya dorongan dari orang tua, kurangnya minat siswa untuk belajar, aturan untuk mematuhi protokol kesehatan, berkurangnya sumberdaya manusia (SDM)/berkurangnya jumlah siswa, dan kepedulian orang tua yang berlebihan terhadap anak akibat Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah tidak efektif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian dengan metode ini adalah secara khusus untuk menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus. Hasil penelitian efektivitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah Kopo-Serang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah mengalami penurunan yang signifikan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan kurangnya dorongan dari orang tua, serta sulitnya mendapatkan izin dari masing-masing orang tua, akibat kekhawatiran yang berlebihan terhadap kesehatan anak dengan virus covid-19. Orang tua khawatir tentang keselamatan anak-anak mereka ketika mereka berada di luar rumah.

Kata Kunci : Belajar dan Madrasah

Abstract

Lack of encouragement from parents, lack of student interest in learning, rules for complying with health protocols, reduced human resources (human resources) / reduced number of students, and excessive parental concern for children due to Covid-19 which causes learning in Madrasah diniyah Al-Khaeriyah is ineffective. In this study, the authors used a qualitative research method with a case study approach. The research objective with this method is specifically to explain and understand the object under study specifically as a case. The results of research on the effectiveness of learning at Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah Kopo-Serang show that the effectiveness of learning at Madrasah Diniyah Awaliyah has decreased significantly during the Covid-19 pandemic.

This is due to a lack of encouragement from parents, as well as difficulty getting permission from each parent, due to excessive concerns about children's health with the covid-19 virus. Parents worry about the safety of their children when they are outside the home.

Keywords: *Learning and Madrasah*

1. PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajardi sekolah formal yang bukan madrasah. Jam belajar madrasah ini pun dimulai sore hari antara pukul 14.30 hingga pukul 17.00 dengan tipe peserta didik yang bervariasi umurnya. (Zulfa, 2016: 394)

Sepanjang perjalanan sejarah madrasah diniyah mengalami dinamika, sehingga terjadipasang surut dalam perkembangannya. Ada beberapa kelemahan dalam penerapan kurikulum yang selama ini masih diberlakukan di madrasah diniyah, dan kurang sesuai, diantaranya:

1. Belum ada kurikulum tertulis.
2. Kurikulum hanya dipahami sebatas pada penggunaan buku ajar yang dijadikan acuan belajar tidak ada standar kompetensi maupun kompetensi dasar.
3. Pendekatan kurikulum yang digunakan adalah menamatkan buku secara berurutan dan berjenjang.
4. Ketersediaan SDM yang kurang kompeten. (Nuriyatun Nizah, 2016 : 199-200)

Madrasah Diniyah Awaliyah juga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan dan non formal. Madrasah Diniyah Awaliyah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan dan dikelola serta diberdayakan oleh masyarakat. Masyarakat tempat Madrasah Diniyah itu berada merupakan ujung tombak terlaksananya pendidikan keagamaan di lembaga pendidikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jika masyarakat setempat memiliki perhatian besar pada Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut, maka baiklah lembaga pendidikan tersebut. Sebaliknya jika masyarakat setempat tidak memiliki perhatian maka buruklah lembaga pendidikan tersebut.

Fakta menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan non formal kurang diminati oleh masyarakat. Hal ini

terjadi dikarenakan Madrasah Diniyah Awaliyah tampil tidak seperti lembaga pendidikan lainnya. Imej masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Awaliyah ini negatif, meskipun tidak sedikit pula yang memiliki imej positif.

Pendidikan keagamaan nonformal ini diselenggarakan dan dikelola secara terprogram. Perintisan, pertumbuhan dan perkembangannya dilakukan oleh masyarakat, sehingga ketentuan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah harus tetap mengakomodasi berbagai bentuk inovasi dari masyarakat penyelenggara dengan memperhatikan kebutuhan, keunggulan dan kekhasan masing-masing.

Sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Coronavirus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales (Yunus & Rezki, 2020). Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang satu ini. Oleh karena itu, perlu tindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan. (Idah Wahidah, 2020 : 180)

Penyakit COVID-19 bersifat zoonosis, tetapi seperti yang kita ketahui bahwa SARS- CoV-2 dapat menular dari manusia ke manusia. Penyebaran virus ini terjadi dalam waktu yang sangat cepat. Penularannya terjadi melalui droplet yaitu dari percikan-percikan dari hidung dan mulut, kontak dengan droplet dan fekal-oral. Percikan-percikan tersebut akan menempel pada benda dan orang bisa terinfeksi jika menyentuh benda tersebut. (Rara Julia Timbara Harahap, 2020 : 319)

WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini , begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program stay at home dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar peserta didik tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Akan tetapi di beberapa daerah yang termasuk kedalam zona hijau masih melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan disetiap kegiatannya.

Akan tetapi, karena adanya hal tersebut maka efektivitas pembelajaran di madrasah

awaliyah mengalami penurunan . Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Diantara faktor penghambat terhadap efektivitas pembelajaran dimasa pandemi covid- 19 Antara lain adalah :

- a. Degradasi minat belajar siswa
- b. Kurang adanya dorongan dari orang tua.
- c. Adanya aturan untuk mematuhi protokol kesehatan
- d. Berkurangnya SDM (sumber daya manusia) berkurangnya jumlah siswa
- e. Timbulnya rasa kekhawatiran orang tua yang berlebih terhadap anak karena covid-19.

Sejak pandemic covid-19 ini pemerintah aktif menerapkan system pembelajaran daring bagi banyak orang, dengan belajar daring seperti ini banyak sekali siswa-siswi yang mengeluh dengan proses pembelajaran ini sehingga minat belajar siswa menjadi menurun dan mereka melaksanakannya tidak semangat.

Sehingga pada saat melakukan pembelajaran tatap muka siswa masih kurang minat dan tidak semangat karena masih terbawa kebiasaan melakukan pembelajaran daring di rumah saja. Hal ini dapat menyebabkan generasi bangsa menjadi tidak baik, untuk itu perlunya bimbingan serta dorongan dari orang tua untuk memotivasi serta mengawasi anak-anaknya untuk semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran baik daring ataupun tatap muka. Kemudian, dampak dari pandemi covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran di madrasah diniyah awaliyah ini sangat mengganggu siswa, dikarenakan harus mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker dan menjaga jarak, maka peserta didik tidak leluasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Dan bukan hanya itu saja , akan tetapi dampak lainnya itu adalah peserta didik sulit mendapatkan izin dari orang tua masing-masing , karena kekhawatiran yang berlebih mengenai kesehatan anak dengan adanya virus covid-19 ini.

Permasalahan inti yang dapat diidentifikasi permasalahannya dalam penelitian ini

sebagai berikut :

1. Adanya penurunan keefektivan pembelajaran dimadrasah diniyah awaliyah dimasa pandemi covid-19.
2. Kurang adanya dorongan dari orang tua
3. Kurangnya minat belajar siswa
4. Adanya aturan untuk mematuhi protokolkesehatan
5. Berkurangnya SDM (sumber daya manusia) / berkurangnya jumlah siswa
6. Timbulnya rasa kekhawatiran orang tuayang berlebih terhadap anak.

Penelitian ini sangat penting dilakukan, agar dapat mendeskripsikan secara objektif tentang keefektivitasan pembelajaran di madrasah diniyah dimasa pandemi covid-19.

Dengan perincian di antaranya :

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran madrasah diniyah awaliyah dimasa pandemicovid – 19.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam sistem pembelajaranmadrasah diniyah awaliyah di masapandemi covid-19

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dilaksanakan di MDA Al- Khaeriyah Kp. Kadatuan Des. Gabus Kec. Kopo Serang - Banten.

Menurut sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada genelarisasi. (Ditha Prasanti, 2018 : 16)

Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung mencari sebuah makna dari data yang didapatkan dari hasil sebuah penelitian. Metode ini biasanya digunakan seseorang ketika akan meneliti terkait dengan masalah sosial dan budaya.

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang

masih alamiah (natural setting). (Penalaran UNM : November 2016) Penelitian di definisikan oleh banyak penulis sebagai suatu proses yang sistematis. Mc Millan dan Schumacher dalam suatu Wiersma mendefinisikan penelitian sebagai “suatu sistem sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan”. Dikaitkan dengan metode ilmiah, suatu proses penelitian sekurang-kurangnya berisi suatu rangkaian urutan langkah-langkah. (Emzir, 2011:5)

Sedangkan pendekatan yang akan saya gunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Groat & Wang membuat pengertian tentang studi kasus untuk penelitian arsitektur dengan mengubah menjadi penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan. Dengan menghapus kata kontemporer dan menambahkan pengaturan, pengertian ini mengakomodasi inklusi eksplisit dari fenomena historis dan pengaturan historis.

Karakteristik utama dalam studi kasus ini adalah:

- a. Fokus pada satu atau beberapa kasus, dipelajari dalam konteks kehidupan nyata
- b. Menjelaskan hubungan sebab akibat
- c. Pengembangan teori dalam fase desain penelitian
- d. Tergantung pada berbagai sumber bukti
- e. Menggeneralisasikan teori.

Pada awalnya metode penelitian studi kasus sering digunakan dalam penelitian dalam bidang ilmu social. Namun seiring perkembangan ilmu, metode studi kasus juga mulai digunakan dalam bidang selain ilmu social. Kelebihan metode studi kasus adalah pertanyaan penelitian how atau why diarahkan pada peristiwa kontemporer sehingga peneliti tidak sedikit atau tidak perlu waktu banyak untuk mengontrolnya. (Ratna, 2020 : 93)

Merriam & Tisdell mendefinisikan studi kasus sebagai deskripsi dan analisis mendalam dari bounded system. Yin mendefinisikan studi kasus sebagai proses penelitian. “A case study is an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon (the ‘case’) within its real-life context, especially when the boundaries between phenomenon and context may not clearly evident”. Sebuah studi kasus penelitian bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan

antara fenomena dan konteks dimana fenomena tersebut terjadi. (Unika ,2018: 27-128)

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data diperoleh langsung melalui wawancara kepada pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, data dan dokumen yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan kajian penelitian.

Sumber data menggunakan dua sumber, yaitu : Data Primer, Menurut Umi Narimawati data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari hasil observasi di Madrasah Diniyah dan wawancara terhadap tokoh masyarakat, siswa, orang tua siswa, guru Madrasah Diniyah.

Adapun data sekunder, Menurut Sugiyono data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal dan referensi buku.

Selanjutnya, teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi. Menurut Sutrisno Hadi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan saat peneliti mengamati dan melaksanakan pembelajaran siswa di Madrasah Diniyah AL-KHAERIYAH Kopo-Serang. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kondisi lingkungan, keadaan siswa, guru Madrasah Diniyah , proses pembelajaran di Madrasah Diniyah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kemudian, wawancara. Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti

wawancara terhadap tokoh masyarakat, siswa, orang tua siswa, dan guru Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah Kopo-Serang dimasa pandemi Covid-19.

Dokumentasi menjadi data berikutnya. Menurut Sugiyono menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. (Nuning, 2017 : 211-213) Dalam penelitian dengan metode dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi tidak hanya dari orang sebagai informan tetapi memperoleh informasi dari hasil dokumentasi di lokasi , hasil wawancara , dan dari tulisan- tulisan yg diambil dari jurnal dan buku.

Adapun, pustka / keputakaan juga menjadi salah satu data. Keputakaan (*library research*) diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian . Berdasarkan dengan hal ini, maka pengumpulan data yang peneliliti lakukan yaitu dengan menela’ah / mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kejadian.

Selanjutnya, teknik Analisis data dalam penelitian ini dengan perincian sebagai berikut, Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi, hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data yang telah di pilah dan dipilih agar akhirnya menghasilkan data yang valid. Setelah terkumpulnya data-data Peneliti memilih dan menyaring data mana saja yang paling relevan untuk dipakai dalam mendukung penelitian. Displai data di reduksi dan dikategorisasi selanjutnya peniliti merancang deretan sebuah metriks data kualitatif yg disajikan dengan naratif agar lebih mudah di baca. Akhirnya, setelah tiga proses sebelumnya sudah mencukupi, langkah terakhir yg peneliti lakukan yaitu mengambil kesimpulan dari hasil informasi penting yang didapat dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Efektivitas Pembelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah Dimasa Pandemi Covid –19.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman. Nilai-nilai ke-Islaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajardi sekolah formal yang bukan madrasah. Jam belajar madrasah ini pun dimulai sore hari antara pukul 14.30 hingga pukul 17.00 dengantipe peserta didik yang bervariasi umurnya. (Zulfa , 2016 : 394)

Sepanjang perjalanan sejarah madrasahdiniyah mengalami dinamika, sehingga terjadipasang surut dalam perkembangannya. Adabeberapa kelemahan dalam penerapan kurikulum yang selama ini masih diberlakukandi madrasah diniyah, dan kurang sesuai, diantaranya:

- a. Belum ada kurikulum tertulis
- b. Kurikulum hanya dipahami sebatas pada penggunaan buku ajar yang dijadikan acuan belajar tidak adan standar kompetensi maupun kompetensi dasar.
- c. Pendekatan kurikulum yang digunakan adalah menamatkan buku secara berurutan dan berjenjang.
- d. Ketersediaan SDM yang kurang kompeten. (Nuriyatun , 2016 : 199-200)

Madrasah Diniyah dapat di artikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah , dan lembaga tersebut diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal dengan tingkatan jenjang pendidikan madrasah Diniyah awaliyah, madrasah Diniyah wustha dan madrasah Diniyah Ulya.

Madrasah Diniyah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (Diniyah) . Madrasah ini dibentuk dengan keputusan menteri agama tahun 1964 .Materi yang di ajarkan seluruhnya adalah ilmu- ilmu agama. Madrasah ini merupakan sekolah tambahan bagi siswa yang bersekolah di sekolah umum. Para orang tua memasukkan anaknya ke madrasah ini agar anaknya agar mendapat tambahan pendidikan agama , karena di sekolah umum dirasakan masih sangat kurang. Pembelajaran di madrasah Diniyah ini dilaksanakan pada sore hari .

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya

keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya dicapai. Menurut Drucker, efektivitas didefinisikan sebagai melakukan pekerjaan yang benar (*doing the raight things*), namun menurut Chung & Megginson yang disebut dengan efektivitas ialah kemampuan atau tingkat pencapaian tujuan dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar organisasi tetap survive (hidup).

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas merupakan kriteria evaluasi yang dapat diukur bilamana suatu kebijakan program dapat mencapai hasil (efek) dan memberi pengaruh yang diinginkan Sawicki dalam Awita. Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. (Nurskhiya, 2015 : 256) Demikian dengan penjelasan di atas mengenai efektivitas, hasil dari penelitian mengenai hal tersebut bahwasannya efektivitas pembelajaran di Madrasah Diniyah AL-KHAERIYAH Kopo-Serang itu mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Madrasah Diniyah AL-KHAERIYAH Kopo-Serang, Mimi Sutarmi menyatakan : “ Efektivitas pembelajaran dimasa pandemi covid- 19 ini sebetulnya tidak efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sekalipun sistem pembelajarannya dengan tatap muka. Karena siswa baik guru harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah ”. (Wawancara 24 November 2021)

Selain itu, Siti Aminah selaku orang tuasiswa Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah Kopo-Serang menyatakan bahwa :

“ Pada masa Pandemi covid-19 ini efektivitas belajar anak sangat kurang ,karena anak merasakan tidak semangat di dalam belajar ”. (Wawancara 24 November 2021)

Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua

perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan Menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. (Aprida, 2017 : 337-338).

Miarso juga mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, ”*doing the right things*”. Menurut Supardi pembelajaran efektif merupakan kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas pembelajaran sebagai ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu

mengembangkan daya pikir anak dengan tanpamengesampingkan tingkat pema-haman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.(Afifawatu , 2015 : 16-18).

Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah AL- KHAERIYAH bukan dengan sistem daring(online) akan tetapi dengan sistem luring(tatap muka).

Sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Coronavirus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales (Yunus &Rezki, 2020). Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang satu ini. Oleh karena itu, perlu tindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan. (Idah Wahidah, 2020 : 180).

Penyakit COVID-19 bersifat zoonosis, tetapi seperti yang kita ketahui bahwa SARS- CoV-2 dapat menular dari manusia ke manusia. Penyebaran virus ini terjadi dalam waktu yang sangatcepat. Penularannya terjadi melalui droplet yaitu dari percikan-percikandari hidung dan mulut, kontak dengan droplet dan fekal-oral. Percikan-percikan tersebut akan menempel pada benda dan orang bisa terinfeksi jika menyentuh benda tersebut.(Rara , 2020 : 319).

WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini , begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program stay at home dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar peserta didik tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja.

Pada Penelitian ini penulis mengambil kesimpulan bahwasannya kemauan anak - anak di madrasah Diniyah Al - Khaeriyah Kecamatan Kopo Kabupaten Serang menunjukkan adanya penurunan semangat untuk belajar dimasa pandemi covid-19 ini.

Hal ini dilihat dari segi sikap yang ditunjukkan saat mengikuti kegiatan belajar, Anak dengan malas mengerjakan materi belajarnya dengan baik. Akan tetapi di beberapa daerah yang termasuk kedalam zona hijau atau masih di daerah perkampungan masih melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan disetiap kegiatannya. Akan tetapi, karena adanya hal tersebut maka efektivitas pembelajaran di madrasah awaliyah mengalami penurunan .

Adapun hal yang mempengaruhi turunnya keefektivan pembelajaran di madrasah awaliyah ini yaitu dikarenakan oleh Kurangnya minat belajar siswa dan Kurangnya dorongan dari orang tua.

Sejak pandemi covid-19 ini pemerintah aktif menerapkan sistem pembelajaran daring bagi banyak orang, dengan belajar daring seperti ini banyak sekali siswa-siswi yang mengeluh dengan proses pembelajaran ini sehingga minat belajar siswa menjadi menurun dan mereka melaksanakannya tidak semangat.

Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah, Fahri Alamsyah mengatakan :

“ Karena pandemi Covid-19 pada saat ini bukan hanya membuat efektivitas belajar di Madrasah Diniyah menurun saja , akan tetapi juga membuat kenyamanan dan kemauan di dalam kegiatan belajar juga menurun”.(Wawancara 25 November 2021)

Dan adapun dampak dari covid-19 terhadap situasi keadaan di lokasi penelitian menurut H. Nali Sanali Arief sebagai tokoh masyarakat di lokasi Madrasah Diniyah tersebut :

“ Keadaan situasi di Madrasah Diniyah sangat memprihatinkan, karena siswa yang awalnya berjumlah cukup banyak sekarang mengalami pengurangan yang sangat drastis ”. (Wawancara 25 November 2021)

b. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah di Masa Pandemi Covid-19

Adapun dalam sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah AL-KHAERIYAH Kopo-Serang itu terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung di dalam sistem pembelajarannya, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Penghambat

- 1) Degradasi minat belajar siswa
- 2) Kurang adanya dorongan dari orang tua

- 3) Adanya aturan untuk mematuhi protokol kesehatan
- 4) Berkurangnya SDM (sumber dayam manusia) / berkurangnya jumlah siswa
- 5) Timbulnya rasa kekhawatiran orang tua yang berlebih terhadap anak karena covid-19

b. Faktor Pendukung

- 1) Kepribadian
- 2) Guru / Pendidik
- 3) Keluarga
- 4) Lingkungan.

Adapun dari hasil penelitian, efektivitas hasil belajar siswa itu terdapat beberapa faktor penghambat serta pendukungnya. Dan adapun menurut Fatmawati selakuguru pendidik di Madrasah Diniyah, menyatakan :

“ faktor pendukung terbesar dan paling berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa adalah keluarga / orang tua dimanaketika siswa mengalami penurunan dalam minat belajar orang tua harus memberikan motivasi dan semangat kepada anak.” (Wawancara 1 April 2021) Sedangkan untuk faktor penghambat menurut Ahmad Sanusi sebagai wali murid yaitu :

“ Faktor penghambat yang berdampak kepada siswa adalah karena adanya pengurangan SDM (Sumber Daya Manusia / murid) yang di sebabkan dari dampak virus covid-19 ini, yang membuat anak malas untuk bersekolah secara langsung/ tatap muka di sekolah madrasah, karena sudah terbawa kebiasaan pada system pembelajaran online/ daring yang hanya di lakukan di rumah saja.” (Wawancara 1 April 2021) WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program stay at home dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual/ daring, agar peserta didik tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Akan tetapi di beberapa daerah yang termasuk dalam zona hijau masih melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di setiap kegiatannya.

Dengan demikian karena lokasi yang diteliti oleh penulis ini tidak termasuk kedalam wilayah zona kuning, orange, apalagi merah. Karena posisi lokasi di tempat penelitian

ini masih termasuk kedalam wilayah zona hijau maka sistem pembelajaran daring tidak diterapkan di Madrasah Diniyah Al- Khaeriyah Des. Gabus, Kec. Kopo Serang-Banten.

Akan tetapi, karena adanya hal tersebut maka efektivitas pembelajaran di madrasah Diniyah Al-Khaeriyah Kopo-Serang mengalami penurunan . Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswaselama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Sistem pembelajaran merupakan kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan .

Sebagai suatu sistem, seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling kebergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Yang harus mencapai tujuan adalah siswa sebagai subjek belajar. Oleh karenanya, tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa mencapai tujuan. (Imam , 2012 : 205-206).

Yang dimaksud dengan faktorpendukung yaitu semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat yaitu semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.(Tugas, september 2018)

Diantara faktor penghambat terhadap efektivitas pembelajaran dimasa pandemi covid- 19 Antara lain adalah :

a. Degradasi minat belajar siswa

Degradasi minat belajar yaitukemunduran atau penurunan mutu dari semangat belajar seseorang dan minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Dalam degradasi minat belajar mempunyaibeberapa faktor yang dapat mengakibatkan

degradasi minat belajar dan beberapa motivasi dalam memperbaiki masalah yang dihadapi oleh kebanyakan siswa remaja.

Dari paparan di atas diketahui bahwa penyebab yang mempengaruhi degradasi minat belajar pada siswa di Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah Kopo-Serang dapat diperhatikan dari beberapa macam faktor dan memerlukan dukungan dari beberapa pihak.

Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dinamakan faktor internal berupa faktor psikologis, yang berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa dinamakan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal pertama yang dapat menyebabkan degradasi minat belajar siswa yaitu tingkat intelegensi dan pancaindra. Inteligensi (IQ) tinggi akan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, karena Inteligensi (IQ) merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal, begitupun sebaliknya jika intelegensi pada siswa rendah maka akan menghambat proses kegiatan belajar sehingga sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Faktor internal kedua yang dapat menyebabkan degradasi minat belajar siswa yaitu kesehatan jasmani dan rohani pada siswa, pendukung utama pada proses pembelajaran yaitu fisik, jika kesehatan fisik menurun maka fokus belajar akan terganggu, kebanyakan dari siswa sering mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung yang dapat disebabkan karena proses belajar mengajar yang membosankan ataupun jadwal tidur yang tidak teratur sehingga mengakibatkan mengantuk pada siang hari. Selain dari fisik juga memerlukan pematapan hati untuk kesiapan belajar, karena dari beberapa siswa remaja pergi ke sekolah belum siap untuk belajar melainkan bermain bersama temannya yang menimbulkan keributan yang dapat mengganggu fokus belajar yang lain.

Faktor internal ketiga yang dapat menyebabkan degradasi minat belajar siswa yaitu sifat yang hampir dimiliki oleh semua siswa remaja yaitu sifat malas. Kebanyakan dari siswa malas untuk membaca buku pelajaran, mereka biasanya hanya mencatat pada saat guru menjelaskan tanpa memahami dan mempelajarinya kembali. Mereka lebih tertarik

membaca whatsapp dan bermainhandphone dibanding membaca buku yang terkadang dapat membuat efek cepat mengantuk. Pada saat guru memberikan tugas ataupun ketika ada ujian kebanyakan siswa juga menggampangkan tugas dan menunda- nunda untuk mengerjakan dan akanmengerjakan tugas ataupun belajarketika malam hari dengan SKS (Sistem Kebut Semalam) yang dapat menyebabkan kualitas belajar yang kurang baik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal pertama yang dapat menyebabkan degradasi minat belajar siswa yaitu lingkungan keluarga. Yusuf menyatakan keluarga merupakanlingkungan pertama dan utama bagi anak, sehingga kedudukan keluarga dalam perkembangan psikologis anak sangatlah dominan. Dukungan dari keluarga termasuk pengaruh pentingterhadap minat belajar siswa seperti perhatian dari orangtua dan bantuan darikakak jika kita kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain itu sosial ekonomi keluarga juga menjadi acuanuntuk mendapat fasilitas belajar yang baik seperti buku pelajaran, peralatan sekolah, dan pemilihan sekolah yang terbaik.

Faktor eksternal kedua yang dapat menyebabkan degradasi minatbelajar siswa yaitu lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya.¹⁶ Lingkungan sekolah yang berupa fasilitas yang disediakan sekolah seperti kenyamanan ruang kelas, kelengkapan alat tulis didalam kelas serta buku paket penunjang belajar yang terkadang jumlah buku yang dipinjamkan tidak sesuai dengan jumlah siswa sehingga adabeberapa siswa yang tidak mendapatkanbuku pinjaman. Selain itu, metode pengajaran guru yang digunakan dalam kegiatan belajar juga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, seperti metode pengajaran guru yang monoton dan itu-itu saja yang hanya menjelaskanmateri hanya duduk saja sehingga kebanyakan dari siswa remaja lebih cepat merasakan bosan, mengantuk ataupun berbicara bersama temannya.

Faktor eksternal ketiga yang dapat menyebabkan degradasi minat belajar siswa yaitu lingkungan masyarakat. Hasil dari pada hubungan dengan lingkungan ternyata juga mempengaruhi pola pikir yang lebih ekstrem, serta tindakan yang akan dilakukan dan minat remaja terhadap sesuatu termasuk minat belajar pada siswa. Lingkungan masyarakatyang meliputi pergaulan antar remaja yang dapat menyebabkan rendahnya minat belajar. Siswa akan malas untuk belajar jika temansebayanya sudah mengajak

untuk bermain game online atau hanya sekedar ngumpul bareng pada saat jam belajar dirumah ataupun disekolah yang dapat menjadikan teman sehingga malas untuk belajar dan lupa untuk mengerjakan tugas sekolah. (Syatria , 2018 : 10-13)

Hasil dari penelitian mengenai penurunan efektivitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

a. Kurang adanya dorongan dari orang tua.

Bimbingan serta dorongan dari orang tua untuk memotivasi serta mengawasi anak-anaknya untuk semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran baik daring ataupun tatap muka sangatlah penting dan berpengaruh untuk efektivitas pembelajaran anak.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya.

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. (Amna Emda, 2017 : 175)

Untuk itu perlu adanya bimbingan serta dorongan dari orang tua untuk memotivasi serta mengawasi anak-anaknya untuk semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran baik daring ataupun tatap muka. Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai :

- 1) Pendidik (edukator) Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

- 2) Pendorong (motivator) Motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisaberasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Disinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.
- 3) Fasilitator Anak yang sedang belajar selainharus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangbelajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.
- 4) Pembimbing Sebagai orang tua tidak hanyaberkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnyamembantu sedapat mungkin kesulitan yangdialami anak di sekolah. (Wahidin, 2019 : 239)
 - a. Adanya aturan untuk mematuhi protokokesehatan Pemerintah Pusat melalui menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Bappenas tepat pada 28 mei 2020dalam jumpa pers bersama Menteri Luar Negri Retno Marsudi dan Tim akar Gugus Tugas Penanganan Covid-19 untuk menuju NormalBaru (nenormal), new normal ini dimaknai hidup berdampingan dengan Covid-19. Pemerintah memberitahukan bahwa“ penyesuaian PSBB “sedang disusunnya kriteria serta langkah-langkah, dan menentukan penyesuain dalam menerapkan PSBB.Namun,pelaksanaan kebijakan penyesuaian PSBB ini belum pemerintah tetapkan kapan waktunya untuk dilaksanakan, disamping itu ketidakpastian ini membuat masyarakat abai terhadap kedisiplinan menjaga kesehatan serta social distancing. (Yudi Firmasyah : 107-108) Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktifitas secara aman pada saat pandemi covid – 19, protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktifitas

secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain.

Protokol kesehatan di antaranya :

- a. Mencuci tangan menggunakan air mengalir atau menggunakan handsanitizer
- b. Menggunakan masker
- c. Menjaga jarak aman antar 1-2 meter (*physical distancing*).

Akan tetapi, dampak dari pandemi covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran di madrasah diniyah Al- Khaeriyah di kp. Kadatuan Des. Gabus Kec. Kopo Serang – Banten ini sangat jauh menurun dari sebelumnya , yaitu sebelum adanya wabah virus covid-19, meskipun sistem pembelajarannya tetap menggunakan sistem luring (tatap muka) akan tetapi efektivitas pembelajarannya tetap menurun hal itu disebabkan dari dampak covid-19 yang mengharuskan siswa serta pendidik tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dan demikian, dikarenakan hal tersebut mengakibatkan siswa tidak memiliki rasa semangat untuk belajar karena merasa kurang nyaman dan terbatas di dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan lainnya. karena biasanya anak - anak selalu beraktivitas dengan bebas seperti bermain dengan teman- temannya dengan adanya aturan menjaga jarak seperti ini, hal ini juga yang membuat siswa kehilangan semangat belajar karena siswa merasa jenuh dan bosan.

- b. Berkurangnya SDM (sumber daya manusia) / berkurangnya jumlah siswa

Dan bukan hanya itu saja , akan tetapi dampak lainnya itu adalah berkurangnya SDM (sumber daya manusia) atau berkurangnya jumlah siswa di madrasah tersebut. SDM (sumber daya manusia) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus di latih dan dikembangkan kemampuannya. Pengertian sumber daya manusia makro secara umum terdiri dari dua yaitu :

- a. SDM MAKRO
- b. SDM MIKRO.

SDM makro yaitu jumlah penduduk dalam usia produktif yang ada di sebuah wilayah. Dan SDM mikro dalam arti sempit yaitu individu yang bekerja pada sebuah institusi atau perusahaan. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi

atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemensumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain. (Padamu Negeri, oktober 2016).

Oleh karena itu, dengan berkurangnya SDM / berkurangnya jumlahsiswa di madrasah sangatlah berpengaruh baik bagi siswa lain ataupun bagi madrasahitu sendiri. Karena bisa saja dengan begitu siswa lain akan terpengaruh dan malah lebihmemilih untuk tidak bersekolah lagi karenaterpengaruh dengan siswa yang lain.

- a. Timbulnya rasa kekhawatiran orang tua yang berlebih terhadap anak karena covid- 19 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disaat pemerintah sedang gencar-gencarnya mempersiapkan persiapan era new normal. orang tua harus turut andil dalam perannya sebagai orang tua untuk Bersama-sama dengan anak memperlajari bagaimana pentingnya menjaga protocol kesehatan serta beradaptasi dengan kebiasaan baru. Baik dalam lingkup keluarga, sekolah serta lingkungan sekitar. Pola perilaku anak usia dii pada era new normal juga harus ditanahamkan sedak dini pada diri anak agar mereka dapat beradaptasi dengan baik. Sehingga orang tua punya peran penting dalam hal ini. Tak jarang orang tua sering merasa khawatir terhadap kesehatan anak dalam menghadapi era new normal ini.

Maka dari itu setelah dilakukan penelitian oleh penulis di sekolah Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah orang tua mulai mengetahui betapa pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbagai cara serta inovasi para orang tua melakukan hal yang dapat tetap membuat anak senang tanpa dalam membiasakan adaptasi baru, orang tua rela melakukan peran yang lebih ekstra dan disenangi anak. Dari data yang dihasilkan peran orang tua menghadapi kebiasaan baru membutuhkan penyesuaian karena pada dasarnya peran orang tua dalam pola asuh kepada anak semuakebutuhan sandang, papan dan pangannya harus memenuhi termasuk kasih sayang kepada anak dengan tetap melakukansanda gurau dan meberikan perhatian sertadukungan orang tua terhadap setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangannya. (Dinita , 2021: 66)

Dan adapun dampak yang paling berpengaruh bagi siswa dikarenakan dengan adanya wabah covid-19 ini yaitu siswa sulit mendapatkan izin dari orang tuamasing-masing , karena kekhawatiran yang berlebih mengenai kesehatan anak dengan adanya virus covid-19 ini. Para orang tua khawatir akan keselamatan anaknya ketika beraktivitas di luar rumah. Kekhawatiran itu wajar karena penyebaran virus sars cov-II belum ada tanda akan mereda, AHY mengutip data gugus tugas percepatan penanganan covid-19 yang menyebutkan sebanyak 5,5 persen pasien positif adalah anak-anak. Ini belum termasuk pasien (anak) dalam pengawasan dan orang dalam pemantauan. (Edukasi, Mei 2020)

Untuk itu agar kekhawatiran orang tua tidak berdampak kepada anak maka orang tua harus memberikan pemahaman juga ketenangan kepada anak agar anak tidak merasa takut dan khawatir pula . Karena pada dasarnya orang tua merupakan panutan yang harus memberikan contoh yang baik kepada para putra-putrinya. Kebiasaan yang baik atau buruk yang dilakukan oleh orang tua tentu akan memberikan pengaruh terhadap anak usia dini.

Dalam kondisi pandemi saat ini keluarga khususnya orang dewasa harus bisa memberikan contoh yang sebaik mungkin dalam melakukan adaptasi kebiasaan- kebiasaan baru sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Dengan demikian anak akan mengimitasi kebiasaan baru tersebut dalam kehidupannya. Adanya kehidupan tatanan kenormalan baru atau new normal membuat para orang tua harus lebih ekstra hati-hati dalam melakukan pengawasan kepada anak usia dini. (Dinita ,2021: 66) Dari penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah

Diniyah Al-Khaeriyah Kopo-Serang ternyata rasa khawatir orangtua atau wali murid sangatlah tinggi, bahkan malah menimbulkan kekhawatiran yang berlebih karena dengan adanya pembelajaran tatap muka di masa pandemic covid-19. Hal ini di sebabkan karena masih sangat kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana cara pencegahan dan bagaimana aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Diantara faktor pendukung terhadap efektivitas pembelajaran di masa pandemi covid- 19 Antara lain adalah :

a. Guru / Pendidik

Guru sebagai tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar. Selanjutnya, kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja, tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang guru yang membuat orang lain yakni murid melakukan kegiatan belajar, dalam arti menjawab seluruh dimensi perilakunya. Karena itu, tidak perlu heran bila seorang guru yang sehari-harinya sebagai pengajar lazim yang disebut pendidik. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru.

Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan. Kedudukan guru dalam pengajaran bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab membina keterampilan berbahasa anak didik. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam memberikan dorongan dan pertolongan kepada murid, baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani. Untuk mencapai tujuan pengajaran, guru diwajibkan untuk menyajikan bahan pengajaran bahasa dengan sebaik-baiknya. Guru dituntut untuk mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah hubungan anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran sudah berjalan seperti yang diharapkan. Selain itu, guru juga bertugas membimbing dan memberikan penyuluhan kepada muridnya. Bimbingan tersebut diberikan apabila murid menghadapi kesulitan belajar terutama dalam pelajaran.

Di dalam pendidikan abad ke 21, guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat mengintegrasikan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya melalui berbagai media dan sumber belajar. Guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran di kelas memiliki peran sentral dalam

mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Dilihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa pendekatan, strategi, media, dan metode yang digunakan guru menjadi faktor pendukung kemampuan belajar peserta didik. Setiap guru harus menjadi guru yang profesional.

Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas mengajar, tetapi harus memiliki keinginan yang kuat dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kriteria guru profesional. Dengan demikian, apabila guru telah memiliki kemampuan-kemampuan yang dituntut oleh kompetensinya sebagai guru, maka tujuan pengajaran akan dapat dicapai.

b. Motivasi dalam belajar

Dasar motivasi ialah keadaan internal organisering baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri murid sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik murid adalah perasaan menyayangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan murid yang berangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu murid yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya, merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong murid untuk belajar. Kekurangan atau tidak adanya motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang semangatnya peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi murid adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan tetap serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif langsung dibandingkan dengan

dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru. Motivasi dapat menjadi daya penggerak psikis dalam diri murid yang dapat menimbulkan aktivitas belajar. Uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi dalam pembelajaran di sekolah dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya memperoleh prestasi yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut.

c. Fasilitas atau sarana

Sarana atau fasilitas pengajaran yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usahanya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Sarana atau fasilitas pengajaran tersebut antarlain meliputi ruangan belajar, peralatan untuk kegiatan belajar mengajar, media pengajaran, sumber pelajaran dan sebagainya. Sarana atau fasilitas memegang peranan yang berarti bagi proses pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan alat-alat atau sarana ini bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar murid pada umumnya. Dengan demikian, guru harus memiliki pemahaman terhadap fungsi dan kedudukan alat-alat atau fasilitas pengajaran di dalam pelaksanaan tugas guru. Untuk sarana prasarana pembelajaran di lokasi penelitian itu masih kurang .

d. Faktor situasi

Situasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar. Situasi merupakan keadaan yang dialami anak didik sewaktu berlangsungnya pengajaran. Situasi yang baik merupakan salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya, situasi yang tidak mendukung akan mengakibatkan kegagalan pelaksanaan pengajaran. Lingkungan merupakan salah satu hal yang tergolong dalam faktor situasi. Lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar murid. Pada dasarnya faktor lingkungan ini dapat dibagi dua bagian, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mencakup tempat belajar, alat-alat pengajaran, sarana, waktu dan pergaulan. Adapun lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan fisik juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar murid. Masalah lingkungan fisik ini terkadang kurang diperhatikan dengan baik. Banyak tempat belajar yang kurang memenuhi persyaratan, kurangnya alat-alat pelajaran dan penggunaan waktu belajar di luar kegiatan sekolah.

Apabila keseluruhan faktor ini diperhatikan dengan baik, maka akan berpengaruh yang baik pula terhadap terhadap pengajaran. Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa faktor lingkungan mempunyai kaitan yang erat dengan kegiatan pengajaran. Semakin baik faktor situasi lingkungan belajar murid, semakin mendukung keberhasilan pengajaran. (Mawardi, 2019: 103-110)

Dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa rasa tanggung jawab orang tua terhadap efektivitas belajar anak di wilayah sekolah Madrasah Diniyah AL-KHAERIYAH masih jauh dari apa yang diharapkan, karena masih banyak orang tua yang abai akan hal tersebut.

4. KESIMPULAN

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwasannya efektivitas pembelajaran di madrasah awaliyah mengalami penurunan.

Diantara faktor penghambat terhadap efektivitas pembelajaran dimasa pandemi covid-19 Antara lain adalah :

- a. Degradasi minat belajar siswa
- b. Kurang adanya dorongan dari orang tua
- c. Adanya aturan untuk mematuhi protokol kesehatan
- d. Berkurangnya SDM (sumber daya manusia) / berkurangnya jumlah siswa
- e. Timbulnya rasa kekhawatiran orang tua yang berlebih terhadap anak karena covid-19

Sejak pandemi covid-19 ini pemerintah aktif menerapkan sistem pembelajaran daring bagi banyak orang, dengan belajar daring seperti ini banyak sekalasiswa-siswi yang mengeluh dengan proses pembelajaran ini sehingga minat belajar siswa menjadi menurun dan mereka melaksanakannya tidak semangat. Sehingga pada saat melakukan pembelajaran tatap muka siswa masih kurang minat dan tidak semangat karena masih terbawa kebiasaan melakukan pembelajaran daring di rumah saja. Untuk itu perlu adanya bimbingan serta dorongan dari orang tua untuk memotivasi serta mengawasi anak-anaknya untuk semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran baik daring ataupun tatap muka.

Kemudian, dampak dari pandemi covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran di madrasah diniyah awaliyah ini sangat mengganggu siswa, dikarenakan harus mematuhi

protokol kesehatan yaitu memakai masker dan menjaga jarak, maka peserta didik tidak leluasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Dan bukan hanya itu saja, akan tetapi dampak lainnya itu adalah berkurangnya (SDM) sumberdaya manusia / berkurangnya jumlah siswa serta dampak selanjutnya yaitu peserta didik sulit mendapatkan izin dari orang tua masing-masing, karena kekhawatiran yang berlebihan mengenai kesehatan anak dengan adanya virus covid-19 ini. Maka dari itu demi meminimalisir adanya faktor tersebut membutuhkan kerjasama yang baik antar pendidik, siswa dan orang tua. Agar semuanya bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala dan Pendidik harus melakukan pendekatan kepada para orang tua siswa, serta meyakinkan kepada mereka bahwasannya pembelajaran secara luring (tatap muka) pada masa pandemi ini sudah memenuhi standar protokol kesehatan. Hal ini dilakukan agar kekhawatiran para orang tua tidak berlebihan dan tidak menghambat terhadap semangat dan efektivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifawatu Rohmawati. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Amna Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*.
- Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Dinita Vita Apriloka. (2021). Peran Orang tua Mempersiapkan Anak Usia Dini dalam Menghadapi Perubahan di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- Ditha Prasanti. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lonta*.
- Edukasi Sindonews. (2021, Mei Sabtu). *Edukasi.Sidonews*. Dipetik Mei 2020, dari orang tua khawatir anak-anak sekolah ditengah pandemic corona.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Idah Wahidah. (2020). Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*.
- Imam Nur Hakim. (2012). Pendekatan Sistem dalam Pembelajaran. *Jurnal Insania*.
- Mawardi. (2019). Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Nuning Indah Pratiwi. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.
- Nuriyatun Nizah. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah. *Jurnal LPPG / Lembaga Peningkatan Profesi Guru*.
- Nurskhiya Asfi . (2015). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan pada Program Gerdu Kepling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang. *Jurnal PKW*.
- Padamu Negeri. (2021, Mei Sabtu). *Pengertian-Sumber-Daya-Manusia*.Dipetik Oktober 2016, dari padamu.
- Penalaran UNM. (2021, Mei Sabtu). *Metodologi penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan study kasus* Dipetik November 2016, dari Penalaran UMN.
- Rara Julia Timbara Harahap. (2020). Karakteristik Klinis Penyakit Corona Virus 2019. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.
- Ratna Dewi Nur'ani. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *Jurnal Irnesia*.
- Syatria Adymas Pranajaya. (2018). Pengentasan Degradasi Minat Belajar pada Siswa Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Tugas. (2021, Mei Minggu). *Tugas*. Dipetik September 2018, dari brainly.
- Unika Prihatsanti. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikolog. *Jurnal Buletin Psikologi*.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar*.
- Yudi Firmasyah. (t.thn.). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Jurnal Buana Ilmu*.
- Zulfa Hanum Alfi Syahr . (2016). Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat. *Jurnal Intizar*.